

STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI LAYANAN PROGRAM EKSTRAKULIKULER PRAMUKA SMA NEGERI 2 PAMEKASAN

**Rinta Ratnawati, Hilmi Qosim Mubah, Abdul Wafi, Saiful Hadi, Rikawari Nusih,
Zeinal Abidin**

Institut Agama Islam Negeri Madura

Rinta.ratnawati@iainmadura.ac.id, hilmiqosimmubah@iainmadura.ac.id,
abdulwafi@iainmadura.ac.id, saiful.hadi@iainmadura.ac.id, mazerik@gmail.com,
Inal5650@gmail.com

Abstrak

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan seseorang yang mencerminkan bahwasanya dirinya terus mengupayakan agar lingkungannya tetap terjaga yaitu dengan mencegah kerusakan lingkungan serta berusaha untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan alam yang sudah terjadi. Melalui kegiatan pramuka, siswa tidak hanya dapat mengasah jiwa kepemimpinan, tolong menolong dan kedisiplinan saja melainkan juga dapat meningkatkan jiwa kepeduliannya terhadap lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber datanya terdiri dari kepala sekolah, guru pembina pramuka dan juga siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, strategi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui layanan program ekstrakurikuler pramuka SMA Negeri 2 Pamekasan yaitu dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang berhubungan dengan peduli lingkungan kepada siswa, menempelkan media poster peduli lingkungan di sekitar lingkungan sekolah, memberikan himbauan serta bekerjasama dengan pihak luar; kedua, faktor pendukung dan penghambatnya, faktor pendukungnya: kegiatan Pramuka di SMA Negeri 2 Pamekasan yang bersifat wajib sehingga dapat secara terus menerus dalam mengajarkan peduli lingkungan kepada siswa. Sementara untuk faktor penghambatnya yaitu dari latar belakang peserta didik yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Strategi, Karakter, Peduli Lingkungan, Pramuka

Abstract

Caring for the environment is a person's attitude and actions that reflect that he continues to strive to keep his environment maintained, namely by preventing environmental damage and trying to repair natural damage that has occurred. Through scout activities, students can not only hone the spirit of leadership, help and discipline but also can increase their spirit of concern for the environment. This research uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Data collection techniques are obtained from interviews, observation and documentation. The data sources consist of principals, scout teachers and also students. The results showed that: first, the strategy of building environmentally caring character through the extracurricular scout program services of SMA Negeri 2 Pamekasan, namely by carrying out habits related to environmental care to students, attaching environmental care poster media around the school environment, giving appeals and collaborating with external parties; second, the supporting and inhibiting factors, supporting factors: Scouting activities at SMA Negeri 2 Pamekasan are mandatory so that they can continuously teach environmental care to students. As for the inhibiting factors, namely from different backgrounds of students.

Keywords: *Strategy, Character, Care for the Environment, Scouting*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik diharapkan tidak hanya semata-mata agar siswa mempunyai keilmuan yang cukup, namun bagaimana nantinya peserta didik dapat diarahkan agar memiliki karakter yang baik sesuai ajaran agama yang mereka anut dan falsafah negara yaitu Pancasila. Karena pendidikan merupakan kegiatan universal yang berlangsung dalam kehidupan manusia.¹ Berbicara tentang karakter, saat ini Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan. Perkembangan zaman di era modern dirasa semakin pesat, terdapat banyak inovasi serta kreatifitas yang muncul dan terwujud dari pemikiran orang-orang hebat.² seperti yang bisa kita rasakan manfaat dan juga dampaknya Perkembangan teknologi, disamping memberi dampak positif di setiap kehidupan manusia namun pada kenyataannya juga memberi dampak negatif yang tergolong merusak moralitas anak bangsa.

Pengaruh teknologi sangat memberi pengaruh kepada sebagian besar warga Indonesia mulai dari tingkat usia muda hingga usia tua sekalipun. Peserta didik saat ini sudah mulai rusak karakternya, dimana mereka tidak lagi menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan yang sudah tertanam kuat dalam jati diri bangsa Indonesia, bahkan tidak jarang kita menemukan pelajar yang berperilaku buruk, misalnya merokok, mencuri, memperkosa, *membully*, melakukan tindakan asusila dan lainnya. Hal semacam ini menandakan bahwasanya meksipun teknologi memberikan dampak yang positif, namun kehadirannya tidak terlepas dari pengaruh negatifnya yaitu pengaruhnya yang cukup merusak karakter anak bangsa.

Pernyataan tersebut, dibuktikan dengan adanya riset oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang menunjukkan bahwasanya pada tahun 2018, tawuran yang terjadi antar pelajar mengalami peningkatan sebesar 1,1% dari tahun tahun sebelumnya. Sementara di tahun 2020 KPAI menunjukkan bahwa pelajar di Indonesia melakukan tindakan *bullying* dan lebih mirisnya hasil riset KPAI di tahun 2018 menunjukkan bahwasanya sebesar 91,58% siswa sekolah dasar terungkap melihat pornografi, Hal semacam ini tentu sangat memperhatikan karena tindakan-tindakan tersebut sama sekali tidak mencerminkan budaya Indonesia.³

Melihat kondisi yang sedemikian, sudah sepantasnya proses pendidikan saat ini harus mengupayakan agar peserta didik memiliki karakter dan moral yang baik di tengah-tengah pengaruh globalisasi. Lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak didik bangsa Indonesia.⁴ Pendidikan karakter merupakan suatu upaya lembaga pendidikan dengan memberikan atau menanamkan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia kepada peserta didik sehingga nantinya peserta didik mampu bersikap secara baik, berakhlakuk karimah, dan tentunya mampu untuk memilah dan memilih mana yang benar dan mana yang salah.

¹ Mulyadi, Mahfida Inayati, and Nor Hasan, "Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital," *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 20, no. 3 (2023): 486–500.

² Rahmawati, Mahfida Inayati, and Ali Nurhadi, "Urgensi Pendekatan Dan Metode Diklat Terhadap Profesionalisme Guru PAI Di Era Society 5.0," *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies* 7, no. 1 (2024): 1121–37, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.924>.The.

³ Yuniarta Syarifatul Umami, "Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Tk Dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak" (Studi Kasus Di Tk Aisyiyah Besuki Kabupaten Situbondo)" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2020).

⁴ Nurjannah and Nurhayati Ode Aci, "Implementasi Pendidikan Karater Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman* 11, no. 1 (2019): 1–20.

Pendidikan karakter pada dasarnya tidak hanya diterapkan oleh lembaga pendidikan saja, melainkan orang tua siswa juga harus memperhatikan karakter anaknya.⁵ Tidak ada orang tua yang menginginkan agar anaknya memiliki dan memelihara sikap yang buruk, sehingga selain mereka menginginkan agar anaknya memiliki kecerdasan intelektual, tujuan mereka memberikan pendidikan bagi anaknya juga tidak lain agar anak nya memiliki sikap yang baik sehingga dapat menjadi bekal ketika ia dewasa kelak. Saat ini lembaga pendidikan mulai mencetuskan program-program untuk mendukung karakter anak bangsa Indonesia, dan program-program tersebut dilakukan tidak lain agar peserta didik memiliki moralitas yang tinggi serta agar kecerdasan peserta didik dapat lebih berkembang. Salah satunya yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yang merupakan bagian dari usaha sekolah dalam mengupayakan kecerdasan serta karakter siswa.⁶

Kegiatan pramuka merupakan salah satu kegiatan wajib yang diberlakukan di tingkatan dasar maupun tingkatan menengah dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini selaras dengan tujuan adanya kegiatan pramuka yaitu, untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak karimah. Gerakan pramuka ini juga diatur dalam UU No 12 Tahun 2010.⁷ Ada beberapa indikator yang mencerminkan bahwasanya pendidikan karakter sudah mendapati suatu keberhasilan apabila salah satunya dapat meningkatnya kesehatan, kebersihan, kebugaran peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.⁸ Mengaca kepada hal tersebut, sangat penting bagi peserta didik memiliki karakter untuk peduli terhadap lingkungannya. Lingkungan yang bersih tentunya memiliki sejumlah manfaat yang akan bisa di rasakan. Pentingnya menjaga kebersihan juga terdapat dalam maqolah (kata-kata indah) yaitu *من أظفّر لم أنظفّر*, yang mengandung arti kebersihan merupakan sebagian dari iman.⁹ Maka sangat penting membentuk suatu karakter peserta didik pada saat didalam maupun diluar lingkungan sekolahnya. Penanaman karakter dan akhlak mulia dapat dikatakan terbatas jika hanya dilakukan pada saat berada di kelas saja.¹⁰ Sehingga peserta didik memiliki kepekaan untuk membantu ketika terdapat permasalahan dalam lingkungan, karena pada dasarnya menjaga lingkungan adalah tugas dan tanggung jawab masing-masing manusia tanpa terkecuali.¹¹

Karakter peduli lingkungan yang diberikan bertujuan agar peserta didik dapat menghindari segala bentuk tingkah laku kita yang nantinya akan merusak lingkungan. Karakter peduli lingkungan ini diupayakan bagi peserta didik agar terdorong untuk mengelola lingkungan.¹² Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan penulis Di

⁵ Nur Jannah and Khairul Umam, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 1 (2021): 95–115, <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i1.460>.

⁶ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, Dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media, 2015).

⁷ Reza Syehma Bahtiar, *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan* (Surabaya: Uwks Press, 2018).

⁸ Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud," *Edumaspul Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.

⁹ Rahmat AW, "Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian Dari Iman Di Iain Raden Fatah Palembang," *Tadrib* 1, no. 1 (2017): 66–81.

¹⁰ Erwin Widiasworo, *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas: Outdoor Learning Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, Dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

¹¹ Zeinal Abidin Zeinal Abidin, "Manajemen Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda Pragaan Sumenep Di Era 5.0.," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 7. (2024), <https://doi.org/10.31539/alignment.v7i1.9507>.

¹² Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (2017): 14–20, <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.

SMA Negeri 2 Pamekasan, dalam rangka membentuk karakter para siswanya SMA Negeri 2 Pamekasan memberlakukan kegiatan layanan program ekstrakurikuler pramuka dalam menunjang terbentuknya karakter siswa. Menurut keterangan dari Bapak Kuryadi selaku pembina pramuka SMA Negeri 2 Pamekasan, kegiatan pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh kepala sekolah kepada kelas X dan terdapat beberapa program khusus untuk membina dan membentuk karakter siswanya, salah satunya yaitu program peduli lingkungan. Mengaca kondisi peserta didik sekarang, mereka sudah kecanduan akan teknologi sehingga mereka kurang memperhatikan lingkungan di sekitarnya.

Adanya program ekstrakurikuler pramuka disini tidak hanya sebagai ekstrakurikuler biasa namun dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang berminat menyalurkan bakatnya melalui program tersebut sekaligus sebagai wadah dalam mengembangkan prestasi dan kemauan untuk dilatih menjadi pribadi yang berkarakter, salah satunya peduli lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya torehan prestasi yang di peroleh, salah satunya reward yang diberikan oleh wakil bupati sebagai gudep tangguh dan masih banyak lagi prestasi yg sudah di torehkan oleh peserta didik dari dewan ambalan Pramuka SMA Negeri 2 Pamekasan.¹³

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Esty Hikmah Mayank Sari tentang upaya Pembina Pramuka dalam Pembentukan karakter Peduli Lingkungan pada Siswa MI Al-Khoitiah 1 Dalegan Panceng Gresik. Upaya yang dilakukan pembina pramuka dalam membentuk karakter peduli lingkungan dan juga terdapat fakto penghambat yang datang dari peserta didik.¹⁴ Dan penelitian yang dilakukan oleh Rosmedi tentang manajemen Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Pendidikan Kepramukaan di SMK PGRI Jatiwangi Kabupaten Majalengka.¹⁵

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Layanan Program Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 2 Pamekasan”. Penulis terdorong untuk mengungkap dan mempelajari lebih jauh bagaimana strategi yang dilakukan oleh pembina dalam menghasilkan siswa yang mempunyai karakter peduli lingkungan yang baik, dan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka benar-benar dapat memberdayakan siswanya untuk memiliki karakter-karakter yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah pendekatan kualitatif. karena pada penelitian ini tidak menggunakan prosedur statistik (yang bersifat angka).¹⁶ Moleong juga berpendapat bahwasanya metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang orang dan perilaku yang diamati.¹⁷ Sementara untuk jenis penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan situasi atau suatu kondisi yang terjadi sesuai fakta yang ada di lapangan serta jenis penelitian deskriptif

¹³ Kuryadi, Pembina Ekstarkulikuler Pramuka, *Wawancara Langsung* (31 Mei 2023)

¹⁴ Esty Hikmah Mayank Sari, “Upaya Pembina Pramuka Dalam Pembentukan Arakter Peduli Lingkungan Pada Siswa MI Al-Khoitiah 1 Dalegan Panceng Gresik” (2022).

¹⁵Romedi, “Manajemen Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Pendidikan Kepramukaan Di SMK PGRI Jatiwangi Kabupaten Majalengka” (2021).

¹⁶ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019).

¹⁷Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif: Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran,” 2020).

kualitatif ini menampilkan data tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain.¹⁸ karena peneliti berusaha untuk menggambarkan secara lengkap dan mendalam suatu kejadian atau peristiwa yang memang benar-benar terjadi (fakta).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah terdapat tiga tahapan, yang pertama menggunakan teknik wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dan peneliti hanya perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹⁹ Kedua ialah observasi non partisipan, dimana peneliti hanya mengamati, mendengar, dan mencatat apa yang telah ditangkap dari pengamatan yang telah dilakukan tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati.²⁰ Ketiga dokumentasi berupa dokumen foto kegiatan pramuka yang dapat memberikan informasi bagi proses penelitian.²¹

Analisis data merupakan proses dalam mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi²² Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²³ Analisis yang digunakan ialah teori Milles Huberman di antaranya: Kondensasi data, penyajian data, Verifikasi (Kesimpulan).²⁴ . Dalam prosesnya, peneliti melakukan pengecekan melalui cara ikut serta yang berkelanjutan, pengamatan yang sungguh-sungguh, dan triangulasi.²⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Layanan Program Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 2 Pamekasan

Kemajuan teknologi dalam kehidupan berawal dari aktivitas sederhana sehari-hari hingga mencapai tingkat di mana kebutuhan individu dan sosial terpenuhi sepenuhnya.²⁶ Perkembangan teknologi saat ini, nyatanya di samping memberi dampak positif juga memberi dampak negatif. Salah satu dampak negatif yang bisa dirasakan saat ini seperti, kerusakan lingkungan. Bahkan, menurut Afry Adi Chandra dalam jurnalnya yang berjudul "Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Novel Sawutri dan Tujuh Kelahiran Karya Mashdar Zainal" menyebutkan bahwasanya fenomena ekologi saat ini menjadi topik yang sering dibahas, karena pada kenyataannya saat ini sudah banyak kerusakan lingkungan yang terjadi.²⁷

Lingkungan menjadi tempat manusia dalam beraktivitas, jika lingkungan rusak maka manusia akan mengalami hambatan dalam menjalankan segala rangkaian

¹⁸ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

¹⁹ Feny Rita Fiantika, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022)..

²⁰ Fiantika.

²¹ Natalia Nilam Sari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Wacana* 13, no. 3 (2014): 178.

²² Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017).

²³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

²⁴ Huberman A. Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analisis* (Beverly Hills: SAGE Publication, 1992).

²⁵ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (July 1, 2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

²⁶ Mulyadi, Inayati, and Hasan, "Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital.," 494.

²⁷ Afry Adi Chandra, Herman J. Waluyo, and Nugraheni Eko Wardani, "Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Novel Sawutri Dan Tujuh Pohon Kelahiran Karya Mashdar Zainal," *Widyaparwa* 49, no. 1 (2021): 111–23, <https://doi.org/10.26499/wdprw.v49i1.304>.

aktivitasnya. Sehingga mengaca pada hal yang sedemikian, perlu dibangun karakter peduli lingkungan kepada generasi milenial dari sedini mungkin. Dalam 18 nilai-nilai pendidikan yang harus dimiliki oleh anak bangsa Indonesia, juga disebutkan salah satunya tentang karakter peduli lingkungan, yang mana peserta didik harus memiliki sikap untuk selalu menjaga lingkungan dengan sebaik mungkin dan berupaya mencegah rusaknya lingkungan di sekitarnya.²⁸

Imam Anas Hadi menyebutkan bahwasanya karakter memiliki definisi tentang suatu perilaku yang ditujukan oleh manusia dalam bentuk pikiran, sikap, perkataan maupun tindakan yang baik kepada Tuhan yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia dan lingkungannya berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁹ Dari berbagai pernyataan diatas, semakin membuktikan bagaimana manusia seharusnya memiliki karakter yang baik terhadap lingkungannya. Salah satunya dengan cara menjaga dan peduli terhadap lingkungan.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan sekolah, memerlukan strategi dan kompetensi yang kuat. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki dampak yang besar terhadap jalannya program pendidikan di sekolah.³⁰ Begitu juga dengan guru sebagai sosok yang penting dalam dunia pendidikan, bertanggung jawab agar siswa dapat memiliki karakter yang baik, salah satunya karakter yang baik terhadap lingkungannya. Jadi siswa tidak hanya diberikan pengajaran berupa ilmu, namun guru juga harus bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa.

Pendidikan menjadi tonggak utama dalam membentuk karakter peduli lingkungan kepada siswa. Pendidikan karakter adalah proses mengajarkan nilai-nilai penting kepada anak-anak melalui berbagai aktivitas belajar dan bimbingan, sehingga mereka dapat memahami, merasakan, dan menggabungkan nilai-nilai inti dari pendidikan ke dalam pribadi mereka.³¹ Akhtim Wahyuni menyebutkan bahwasanya pendidikan karakter merupakan suatu usaha ataupun kiat-kiat yang dilakukan oleh guru dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik serta menjadi teladan atau contoh bagi para siswa sehingga peserta didik nantinya bisa menerapkannya baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat dan diharapkan bisa memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya.³²

Karakter adalah kecenderungan perilaku manusia yang dibentuk melalui pengalaman hidup sejak lahir hingga dewasa. George Herbert Mead mengidentifikasi empat tahap dalam pembentukan kepribadian yang terkait erat dengan pembentukan karakter seseorang: tahap persiapan, tahap meniru, tahap bermain peran, dan tahap penerimaan serta penerapan nilai-nilai dan norma-norma sosial.³³ Menurut Skinner, hubungan antara stimulus dan respons yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan

²⁸Ani Ramayanti, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin, "Nilai-Nilai Karakter Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023): 7915–20, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3011..>

²⁹ Imam Anas Hadi, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal," *Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang* 3, no. 1 (2019): 1–31.

³⁰ Kacung Wahyudi, Nurma Yunita, and Abdul Aziz, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah plus Keterampilan," *Jurnal Re-Jiem* 6, no. 2 (2023): 51–66.

³¹ Muhammad Isnaini, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah," *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 3 (2013): 445–50, <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.41>.

³² Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter* (Sidoarjo: Umsida Press, 2016).

³³ Deni Sutisna, Dyah Indraswati, and Muhammad Sobri, "Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa," *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 4, no. 2 (2019): 29, <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>.

tidaklah sederhana seperti yang digambarkan oleh para tokoh sebelumnya. Stimulus yang diterima seseorang akan saling berinteraksi, dan interaksi antar stimulus tersebut akan memengaruhi bentuk respons yang dihasilkan.³⁴

Teori tersebut tentu selaras dengan temuan peneliti, bahwasanya di SMA Negeri 2 Pamekasan menanamkan pendidikan karakter kepada siswanya. Salah satunya karakter peduli lingkungan. SMA Negeri 2 Pamekasan memiliki visi "Terwujudnya Insan Agamis Berkarakter, Unggul dalam Prestasi, Berwawasan Lingkungan, dan Berorientasi Global". Sehingga Salah satu usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dan juga guru SMA Negeri 2 Pamekasan dalam mewujudkan visi tersebut, yaitu dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pramuka menjadi wadah bagi peserta didik SMA Negeri 2 Pamekasan dalam membentuk pribadinya sebagai sosok manusia yang peduli dan cinta akan lingkungan. Terbukti dari banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru pembina pramuka dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa.

Dalam membentuk karakter peduli lingkungan kepada siswa melalui ekstrakurikuler pramuka, tentu guru pembina pramuka harus menerapkan berbagai strategi yang dirasa tepat sehingga siswa dapat terbiasa untuk peduli terhadap lingkungannya dan menghindari segala sesuatu yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Ada berbagai strategi yang diterapkan oleh guru pembina Pramuka SMA Negeri 2 Pamekasan dalam membentuk karakter peduli lingkungan kepada siswa, diantaranya:

Guru pembina pramuka SMA Negeri 2 Pamekasan mengajak siswa melakukan pembiasaan-pembiasaan yang berhubungan dengan kegiatan peduli lingkungan. Strategi pembiasaan yang dilakukan dapat membuat siswa dapat terbiasa untuk peduli terhadap lingkungannya, karena sudah dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan seperti bersih-besih halaman sekolah, selokan, Temuan peneliti tersebut, tentu selaras dengan teori dari Abdul Halim Rofi'ie dalam jurnalnya yang berjudul "Pendidikan Karakter adalah Sebuah Keharusan" yang mengatakan bahwasanya strategi pembentukan karakter salah satunya melalui pembiasaan yang diberikan kepada peserta didik. Terbentuknya karakter peserta didik, tidak bisa dilakukan hanya dengan waktu yang singkat akan tetapi memerlukan waktu yang relative lama, oleh karena itu penerapan pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan melalui pengajaran di kelas, namun bagaimana guru bisa menerapkannya melalui pembiasaan-pembiasaan. Hal ini juga sesuai dengan pepatah "pertama-tama kita membentuk manusia dengan kebiasaan, kemudian kebiasaan membentuk kita."³⁵ Selain itu, dikuatkan juga dengan teori dari Agustin karya Sofyan Tsauri dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa", bahwasanya guru hendaknya mampu melatih dan melakukan pembentukan karakter anak melalui pengulangan-pengulangan sehingga dapat terjadi internalisasi karakter.³⁶

Menggunakan media poster dengan memasangnya di beberapa tempat, seperti di kelas, toilet maupun tempat-tempat tertentu terkait dengan selogan yang berhubungan dengan peduli lingkungan. Ada beberapa poster di SMA Negeri 2 Pamekasan yang mana, poster tersebut berisikan slogan peduli lingkungan. Strategi ini dilakukan dengan harapan siswa dapat membaca, termotivasi sehingga nantinya dapat menerapkan di kehidupan

³⁴ Omon Abdurakhman and Radif Khotamir Rusli, "Teori Belajar Dan Pembelajaran," *Didaktita Tauhid: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2017): 103–13, <https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3651>.

³⁵ Abdul Halim Rofi'ie, *Pendidikan Karakter adalah Sebuah Keharusan*, 120.

³⁶ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, 75.

sehari-hari. Temuan tersebut, tentu selaras dengan teori dari Ridhani dalam bukunya yang berjudul "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an", dimana menurut teori tersebut langkah-langkah pembentukan karakter dalam pembelajaran, salah satunya dengan pembuatan slogan. Dengan pembuatan slogan, dapat menumbuhkan atau membuat siswa termotivasi untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik, seperti kebersihan, jujur, menghormati, sabar, dan sopan.³⁷

Kepala sekolah maupun guru pembina pramuka SMA Negeri 2 yaitu dengan memberikan himbauan dan peringatan agar peserta didik turut peduli terhadap lingkungan, baik pada saat pramuka, upacara, maupun di kelas-kelas. Dengan himbauan yang diberikan kepada peserta didik seperti, larangan untuk membuang sampah sembarangan, menjaga lingkungan kelasnya dan lain peserta didik bisa menjadi pengingat kepada dirinya sendiri untuk peduli terhadap lingkungan.

Kepala sekolah dan guru pembina pramuka melakukan kerjasama dengan pihak-pihak luar, dimana kerjasama tersebut diperuntukkan agar peserta didik bisa lebih meningkatkan jiwa kepeduliannya terhadap lingkungan. Kerjasama yang dilakukan seperti mengirimkan perwakilan anak-anak pramuka untuk mengikuti aksi bersih-bersih sungai, pembuangan sampah dan sebagainya. Temuan peneliti, selaras dengan teori dari Siswanto dan Karimullah dalam bukunya yang berjudul "Sekolah Pengembangan Pendidikan Berbudaya Lingkungan Hidup", dimana dalam bukunya menyebutkan bahwasanya siswa perlu dilibatkan dalam kegiatan berbasis lingkungan ataupun aktivitas yang mengarah pada aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti halnya mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang lingkungan hidup, mengajak siswa mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang diselenggarakan oleh pihak luar. Sehingga adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan tersebut dapat terwujud pendidikan berbudaya lingkungan³⁸.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Layanan Program Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 2 Pamekasan

Pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas siswa. Fokus utama dalam pramuka bukanlah pada materi atau isi pelajaran, melainkan pada pembentukan sikap dan perilaku positif yang dapat meningkatkan kecerdasan, kekuatan fisik, dan karakter pribadi siswa.³⁹ Di era modern ini, pramuka memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam menumbuhkan sifat patriotisme dan nasionalisme di kalangan remaja. Melalui organisasi ini, rasa kebersamaan antar anggota dapat diperkuat. Selain itu, pramuka juga berfungsi sebagai wadah untuk menyalurkan bakat-bakat yang dimiliki para anggotanya.⁴⁰ kegiatan ekstrakurikuler merupakan sering disebut ko-kurikuler yang diatur langsung oleh sekolah melalui kurikulum.⁴¹

Berdasarkan temuan peneliti menunjukkan bahwasanya strategi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui layanan program ekstrakurikuler pramuka SMA Negeri 2 Pamekasan tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

³⁷ Ridhani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, 102-104.

³⁸ Siswanto dan Karimullah, *Sekolah Pengembangan Pendidikan Berbudaya Lingkungan Hidup*, 63-64.

³⁹ Dewi Ariani, "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka," *Manajer Pendidikan* 9, no. 1 (2019): 65-74.

⁴⁰ Ariani.

⁴¹ Mulyadi, Mahfida Inayati, and Maimun, "Jenis-Jenis Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Telaah Tentang Written Curriculum And Hidden Curriculum)," *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 23, no. 1 (2024): 98-112.

Adapun faktor pendukungnya, seperti pramuka SMA Negeri 2 Pamekasan yang bersifat wajib setiap minggunya, sehingga peserta didik bisa memperoleh materi tentang peduli lingkungan dan bisa langsung terjun ke lapangan dalam kegiatan yang berhubungan dengan peduli lingkungan.

Faktor-faktor dalam lingkungan keluarga, termasuk kesalahan orang tua dalam mendidik anak, merupakan sumber tambahan dari rendahnya karakter siswa. Keluarga adalah organisasi sosial terkecil yang memberikan dasar untuk tumbuh kembang anak. Lingkungan sekitar anak dan sekolah juga memainkan peran penting dalam tumbuh kembang anak.⁴² Maka sangat penting siswa memiliki karakter, Karakter adalah kumpulan nilai-nilai perilaku manusia yang bersifat universal dan mencakup semua aktivitas manusia. Ini termasuk hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan, yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan sesuai dengan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁴³

Masih ada beberapa siswa yang kurang menyadari pentingnya kegiatan ini, sehingga mereka masih sering terlambat ke sekolah. Siswa yang tidak menyadari pentingnya kegiatan tersebut cenderung meremehkannya dan tidak mengikuti aktivitas budaya religius. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki motivasi dari dalam diri mereka sendiri agar terlibat dalam kegiatan ini, bukan hanya karena kewajiban, tetapi karena kesadaran pribadi untuk melakukannya berdasarkan keinginan mereka. Oleh karena itu, membangun motivasi intrinsik siswa sangat penting. Begitu pula dengan siswa yang kesulitan mengikuti budaya religius tersebut karena ketidakmampuan dalam belajar, perlu diberikan perhatian khusus.⁴⁴

Adapun faktor penghambat dari strategi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui layanan program ekstrakurikuler pramuka SMA Negeri 2 Pamekasan yakni, peserta didik yang berangkat dari latar belakang yang berbeda, sehingga tidak semua peserta didik di SMA Negeri 2 Pamekasan yang memiliki dasar karakter peduli lingkungan. Oleh karena itu hal yang sedemikian menjadi penghambat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 2 Pamekasan.

KESIMPULAN

Terdapat beberapa strategi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui layanan program ekstrakurikuler pramuka SMA Negeri 2 Pamekasan, diantaranya pertama, guru pembina pramuka melakukan pembiasaan-pembiasaan kepada peserta didik dengan mengajak peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan peduli lingkungan, seperti kegiatan bersih-bersih sekolah maupun bersih-bersih selokan yang diadakan secara rutin tiap hari Jum'at dan setiap satu bulan sekali untuk bersih-bersih selokan. Kedua melalui media poster yang memuat slogan-slogan terkait peduli lingkungan dengan ditempelkan di beberapa tempat-tempat seperti, kamar mandi, kelas-kelas, maupun di tempat-tempat lainnya. Ketiga, kepala sekolah maupun guru pembina pramuka memberikan himbauan kepada peserta didik untuk menjaga lingkungannya dengan baik pada saat kegiatan pramuka. Terakhir, kepala sekolah dan guru pembina pramuka melakukan

⁴² Dianah Manfaati, "Pembentukan Karakter Santri Melalui Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Di Pesantren Al-Fatah Muara Bungo Jambi," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 6, no. 1 (2023): 98–112, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v6i1.8944>.

⁴³ Nurjannah and Aci, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah."

⁴⁴ Faradia Aini and Abdul Aziz, "Manifestasi Manajemen Budaya Religius Di SDN II Pagendingan Galis Pamekasan," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 6, no. 1 (2023): 51–66.

kerjasama dengan pihak luar dengan mengikutsertakan anak-anak pramuka untuk terlibat dalam kegiatan peduli lingkungan yang diadakan oleh pihak luar.

Faktor pendukung strategi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui layanan program ekstrakurikuler pramuka SMA Negeri 2 Pamekasan, diantaranya pramuka SMA Negeri 2 Pamekasan yang aktif setiap minggunya. Sementara untuk faktor penghambatnya, tidak semua peserta didik di SMA Negeri 2 Pamekasan yang memiliki dasar karakter peduli lingkungan dikarenakan berasal dari latar belakang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman, Omon and Radif Khotamir Rusli, "Teori Belajar Dan Pembelajaran," *Didaktita Tauhid: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2017): 103–13, <https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3651>.
- Abidin, Zeinal "Manajemen Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda Pragaan Sumenep Di Era 5.0," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 7 (2024), <https://doi.org/10.31539/alignment.v7i1.9507>.
- Aini, Faradia and Abdul Aziz, "Menifestasi Manajemen Budaya Religius Di SDN II Pagendingan Galis Pamekasan," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 6, no. 1 (2023): 51–66.
- AW, Rahmat. "Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian Dari Iman di IAIN Raden Fatah Palembang," *Tadrib* 1, no. 1 (2017): 66–81.
- Bahtiar, Reza Syehma. *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*. Surabaya: UWKS Press, 2018.
- Chandra, Afry Adi, Herman J. Waluyo, and Nugraheni Eko Wardani, "Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Novel Sawitri Dan Tujuh Pohon Kelahiran Karya Mashdar Zainal," *Widyaparwa* 49, no. 1 (2021): 111–23, <https://doi.org/10.26499/wdprw.v49i1.304>.
- Fiantika, Feny Rita. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hadi, Imam Anas "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal," *Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang* 3, no. 1 (2019): 1–31.
- Hasanah, Ani Ramayanti, Aan and Bambang Samsul Arifin, "Nilai-Nilai Karakter Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023): 7915–20, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3011>.
- Isnaini, Muhammad "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah," *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 3 (2013): 445–50, <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.41>.
- Manfaati, Dianah. "Pembentukan Karakter Santri Melalui Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Di Pesantren Al-Fatah Muara Bungo Jambi," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 6, no. 1 (2023): 98–112, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v6i1.8944>.

- Mikel, Huberman A. & Miles M.B, *Qualitative Data Analisis*. Beverly Hills: SAGE Publication, 1992.
- Muchtar, Dahlan and Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud," *Edumaspul Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.
- Mulyadi, Mahfida Inayati, and Nor Hasan, "Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital," *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 20, no. 3 (2023): 486–500.
- Mulyadi, Mahfida Inayati, and Maimun, "Jenis-Jenis Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Telaah Tentang Written Curriculum And Hidden Curriculum)," *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 23, no. 1 (2024): 98–112.
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif: Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran," 2020.
- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, Dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Nurjannah and Nurhayati Ode Aci, "Implementasi Pendidikan Karater Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman* 11, no. 1 (2019): 1–20.
- Nur Jannah and Khairul Umam, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 1 (2021): 95–115, <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i1.460>.
- Purwanti, Dwi. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (2017): 14–20, <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahmawati, Mahfida Inayati, and Ali Nurhadi, "Urgensi Pendekatan Dan Metode Diklat Terhadap Profesionalisme Guru PAI Di Era Society 5.0," *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 7, no. 1 (2024): 1121–37, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.924>.The.
- Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sari, Natalia Nilam "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Wacana* 13, no. 3 (2014): 178.

- Soleh, Badrus, Nurul Azizah, and Abd Halik. "School Principal Innovation As A Strategy In Establishing Students' Religious Culture". *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, Vol 5, No 2 (2023). <https://jieman.uinkhas.ac.id/index.php/jieman/article/view/192>
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (July 1, 2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Sutisna, Deni Dyah Indraswati, and Muhammad Sobri, "Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa," *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 4, no. 2 (2019): 29, <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>.
- Umami, Yuniarta Syarifatul "Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala TK Dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak" (*Studi Kasus Di Tk Aisyiyah Besuki Kabupaten Situbondo*). Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.
- Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019).
- Wahyudi, Kacung Nurma Yunita, and Abdul Aziz, "Strategi Kepala Madrasah Dalama Mewujudkan Madrasah plus Keterampilan," *Jurnal Re-Jiem* 6, no. 2 (2023): 51–66.
- Widiasworo, Erwin. *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas: Outdoor Learning Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, Dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Wahyuni, Akhtim. *Pendidikan Karakter*. Sidoarjo: Umsida Press, 2016.